

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank adalah suatu badan usaha yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai penyimpanan benda berharga, membiayai perusahaan, dll (Abdurrachman, 1998 : 1). Dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat dilakukan bank dengan mengembangkan berbagai produk dan jasa perbankan. Produk perbankan yang dikembangkan berupa produk penyimpanan dana (dalam bentuk tabungan, deposito, giro) maupun peminjaman dana dalam bentuk kredit. Dan jasa berupa transfer, inkaso, referensi, dll. Jasa perbankan tersebut diciptakan untuk melayani kebutuhan nasabah dan menambah pendapatan bank dari perolehan provisi (untuk kredit) dan komisi yang dibebankan pada setiap pengguna jasa perbankan.

Dalam aktivitasnya, bank umumnya mengandalkan pendapatannya dari pendapatan yang diperoleh dari pemberian kredit kepada debitur (Swaray, 2008). Namun, karena banyaknya debitur yang tidak mampu membayar kreditnya kepada bank, maka menimbulkan kredit macet. Keadaan ini menyebabkan bank berusaha mengelola risiko untuk memberikan kredit kepada debitur. Beberapa bank tidak memenuhi persyaratan sebagai bank yang sehat diakibatkan oleh selisih bunga kredit dengan bunga simpanan yang negatif (*negative spread*). Oleh sebab itu

bank harus mencari alternatif untuk membiayai kegiatan operasional serta memperoleh laba.

Alternatif lain untuk melakukan usaha selain memberikan kredit pada debitur dapat dilakukan dengan melakukan *fee based operation*. Kegiatan *fee based operation* ini menghasilkan pendapatan yang disebut *fee based income*. Semakin berkembangnya kegiatan *fee based operation* membuat *fee based income* menjadi alternatif sumber pendapatan bank yang berpotensi baik di masa mendatang.

Bank Indonesia menghimbau industri perbankan untuk memperbesar porsi pendapatan non bunga, atau *fee based income*. Selama ini laba suatu bank masih didominasi oleh pendapatan bunga. Sedangkan bunga pinjaman yang semakin tinggi menyebabkan banyak debitur kesulitan dalam melakukan pengembalian pinjaman. Hal ini mendorong bank untuk menurunkan *cost of loanable fund*, sehingga bank bisa memberikan kredit dengan lebih murah. Atau bank dapat meningkatkan *fee based income* untuk meningkatkan pendapatan dan laba bank (Swaray, 2008).

Kredit bank saat ini bersaing dengan obligasi korporasi di pasar. “Ini menjadi tantangan bagi bank untuk segera men-*switching* dari *interest income* ke *fee based income*, sehingga bunga menjadi lebih rendah” (Prasetiantono, 2008).

Fenomena lain yang menunjukkan giatnya industri perbankan dalam meningkatkan *fee based incomenya* adalah usaha Bank Niaga mengoptimalkan sistem *electronic banking (e-banking)* dengan bekerjasama dengan PT Graha Layar Prima yang mengusung Blitz Megaplex untuk pembayaran isi ulang Blitz Card. Layanan ini dijalankan melalui fasilitas *Electronic Delivery Channel* Bank Niaga. Bank Niaga

bahkan menargetkan peningkatan kontribusi pendapatan dari *fee based income* sebesar 20%. Selain itu, peningkatan laba bersih BCA pada triwulan III tahun 2007 sebesar 7,7% didorong oleh peningkatan *fee based income* (Sutijoso, 2008).

Penelitian sebelumnya pada tahun 1999 dilakukan oleh Mangunsong dan Marpaung dengan mengambil sampel Bank NISP menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee based income* terhadap laba per lembar saham. Penelitian tersebut dilakukan hanya menggunakan satu bank sehingga hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menyempurnakan penelitian terdahulu dengan menggunakan sampel bank - bank yang *go public* sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Unsur – unsur *fee based income* dalam laporan laba rugi meliputi pos – pos pendapatan provisi dan komisi, pendapatan dari transaksi valuta asing, dan pendapat operasional lainnya diluar penyaluran kredit. Semakin meningkatnya pendapatan *fee based income* akan meningkatkan laba bersih bank tersebut. Dan dengan bertambahnya laba bersih suatu bank, maka akan meningkatkan laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham berupa laba per lembar saham atau *earning per share*. Pertumbuhan laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan salah satu indikator yang cukup diterima investor secara umum untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan selain dari tingkat laba. Banyak investor tertarik membeli saham suatu perusahaan apabila melihat laba per lembar saham suatu perusahaan tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *fee based income* sebagai alternatif pendapatan bank memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham yang

menjadi indikator penilaian bank yang dilakukan oleh investor. Informasi ini memberikan kontribusi bagi industri perbankan dalam memilih *fee based income* sebagai alternatif pendapatan di samping *interest spread* guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercapai melalui peningkatan laba per lembar saham (*earning per share*).

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *fee based income* berpengaruh terhadap laba per lembar saham pada bank – bank yang *go public* periode 2004 - 2008?
2. Berapakah besarnya pengaruh *fee based income* terhadap laba per lembar saham pada bank – bank yang *go public* periode 2004 - 2008?

1.3. Maksud dan Tujuan

Sehubungan dengan masalah yang telah diidentifikasi di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *fee based income* berpengaruh terhadap laba per lembar saham pada bank – bank yang *go public* periode 2004 – 2008.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *fee based income* terhadap laba per lembar saham pada bank – bank yang *go public* periode 2004 – 2008.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain :

1. Industri Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pengelola industri perbankan mengenai pengaruh *fee based income* terhadap laba per lembar saham, dan memberikan gambaran secara lebih jelas bagaimana kegiatan *fee based operation* dapat bermanfaat bagi bank terkait hubungannya dengan perhitungan laba per lembar saham.

Di samping itu, dengan adanya penelitian ini, pihak manajemen dapat memperoleh masukan berupa alternatif saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan kegiatan *fee based operation* sehingga meningkatkan pendapatan bank itu sendiri yang berpengaruh untuk meningkatkan laba per lembar saham.

2. Praktisi dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengetahuan untuk menjawab masalah hubungan *fee based income* terhadap laba per lembar saham, serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai hal – hal yang mempengaruhi laba per lembar saham, mengingat pentingnya indikator ini dalam menentukan keputusan investasi oleh para pemegang saham.

1.5. Rerangka Pemikiran

Risiko kredit macet yang dihadapi bank, menyebabkan bank – bank berusaha meminimalkan risiko dalam memberikan kredit pada debitur. Keadaan ini menuntut bank – bank untuk mencari alternatif pendapatan lain, salah satunya pendapatan melalui *fee based income*. *Fee Based Income* merupakan pendapatan bank dari jasa atau produk yang ditawarkan bank yang tidak berdasarkan perbedaan tingkat suku bunga (*interest spread*) dalam perhitungan keuntungannya, atau jasa-jasa yang tidak termasuk dalam mekanisme sumber dan penempatan dana bank. *Fee based income* disusun sebagai bagian dari ”pendapatan dan beban lainnya” dengan pos – pos provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain. Selain meliputi provisi, komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan operasional lainnya, kegiatan *fee based income* mempunyai cakupan yang luas dan beragam, mulai dari penyewaan *safe deposit box* sampai pengelolaan dana pensiun, *cash management* dan penjualan *commercial paper*. Usaha bank untuk meningkatkan *fee based income* tidak terlepas dari usaha bank untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba serta memajukan dirinya atau untuk meningkatkan prestasinya.

Sesuai dengan yang tercantum dalam format laporan rugi laba standar yang terbaru menurut PSAK No. 31, *fee based income* disusun sebagai bagian dari ”pendapatan operasional lainnya” dengan pos provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pos pendapatan lain. Maka dapat disimpulkan bahwa *fee based income* yang merupakan bagian dari laba bersih atau *net income* suatu bank tentu berpengaruh terhadap laba per lembar saham, mengingat laba per lembar saham dihitung

dengan membagi *net income after tax* dengan jumlah saham yang beredar (Ang. R (1997 :22)).

Fee based income dapat meningkatkan pendapatan maupun laba sektor perbankan. Semakin banyaknya lembaga keuangan lain yang juga berperan sebagai lembaga pembiayaan, menyebabkan bank tidak harus selalu menggantungkan keuntungannya pada pemberian kredit saja. *Fee Based Income* merupakan usaha perbankan yang jika dikelola dengan baik akan memberikan tingkat keuntungan yang besar.

Salah satu indikator untuk menilai baik buruknya suatu badan usaha adalah laba per lembar saham (*earnings per share*). *Earning per share* berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba setiap waktu saat terjadi perubahan struktur modal.

Secara umum, laba telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi, semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik pula suatu bisnis penanaman modal. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba seoptimal mungkin. Laba juga digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukuran dan pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa mendatang. Seorang investor berhak mengetahui apakah laba bersih bertumbuh sepadan dengan ukuran struktur modal perusahaan. Investor menggunakan laba per lembar saham untuk mengevaluasi hasil operasi perusahaan guna mengambil keputusan investasi.

Fee based income merupakan komponen yang mempengaruhi jumlah total pendapatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee based income* sebagai salah satu alternatif pendapatan pada sektor perbankan terhadap laba per lembar saham bank - bank *go public* selama tahun 2004 - 2008.

1.6. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran diatas, penulis dapat mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut : *Fee based income* yang meliputi provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain berpengaruh positif terhadap laba per lembar saham bank - bank *go public* periode 2004 - 2008.

1.7. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, akan dilakukan langkah – langkah penelitian sebagai berikut :

- Menentukan sampel penelitian dari populasi yang ada dengan metode purposive sampling.
- Mengumpulkan data berupa laporan rugi laba bank – bank yang menjadi sampel penelitian.
- Mengumpulkan data *fee based income* yang terdiri dari provisi dan komisi yang diterima selain dari pendapatan kredit serta pendapatan lain. Selain itu, mengumpulkan data laba per lembar saham (*earning per share*) dari laporan keuangan bank – bank yang menjadi sampel.

- Melakukan uji regresi untuk mengetahui variabel – variabel yang berpengaruh positif terhadap laba per lembar saham, serta melihat besarnya pengaruh antara *fee based income* yang terdiri dari provisi dan komisi yang diterima selain dari pendapatan kredit dan pendapatan lain terhadap laba per lembar saham.
- Mengambil kesimpulan dan memberi saran.